

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Pengertian pendidikan menurut A.Susanto mengatakan bahwasannya pendidikan apabila diartikan dalam arti luas adalah suatu proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya untuk mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik, sedangkan dalam arti sempit pendidikan dapat dipahami sebagai proses perubahan untuk memperoleh suatu pengetahuan. Jadi, pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan terjadinya suatu perubahan tingkah laku bagi pelakunya.¹

Dalam hal ini, sistem pendidikan yang ada di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan bahwasannya:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

Dalam hal ini, Pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu untuk membentuk kepribadian muslim (*kaffah*) seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki

¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 165

² *Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara, 2012), hlm. 60-61

oleh manusia, baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam semesta.

Dengan demikian, pendidikan Islam berusaha untuk mencapai keseimbangan dari peserta didiknya dengan melibatkan seluruh potensi yang ada di dalam diri manusia baik dari segi kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan maupun panca indra. Oleh karena itu, pendidikan islam perlu untuk mendidik manusia baik secara individual maupun kelompok dan perlunya motivasi atau aspek-aspek yang dapat mendorong semua itu untuk menuju kearah yang lebih baik.

Banyak ragam pendapat tentang arti atau makna pendidikan, Salah satu yang banyak dianut ialah pendidikan sebagai hasil suatu peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya. Suatu cita-cita atau tujuan yang menjadi motif dan cara berfikir dalam berkelakuan suatu bangsa yang berlaku turun temurun. Untuk lebih jelasnya dalam hal ini akan diambil suatu pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Driyarkara, bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk memanusiakan manusia muda.

Kalau dilihat dari konsep dasar pendidikan Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan, sebagaimana dapat dipahami atau bersumber dari sumber dari ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui nabi Muhammad saw untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan perikehidupan umat manusia di dunia ini. Diantara

pemmasalahan hidup manusia adalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-Sunnah berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata.

Proses pendidikan sebagaimana yang biasa dipahami sebagai proses dimana orang tua berusaha untuk mengasuh dan membimbing anak agar menjadi dewasa dan menyiapkannya agar mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya, biasa dilihat dan dipahami sebagai gejala dan proses yang bersifat alami. Dalam arti proses pendidikan tersebut berlangsung secara apa adanya, menurut ketentuan dan kebiasaan yang berlaku, serta tidak terpisahkan dari proses dan gejala alamiah lainnya. Proses dan gejala pendidikan itu pun ada dan berlangsung pada setiap masyarakat dimana dan kapanpun mereka berada.

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Menetapkan Al-Qur'an dan hadist sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam

kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman manusia.

Dalam konsep pendidikan al quran disebutkan bahwa dalam mendidik ada tahap-tahap seperti: nasehat, perintah dan larangan. Firman Allah dalam surat luqman ayat 17;

يُيَسِّرِ الصَّلَاةَ وَأُمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَإِنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ³

Artinya: *Wahai anakku laksanakanlah sholat dan perintahkan (manusia) berbuat kebaikan dan cegahlah kemunkaran serta bersabarlah atas apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.*

Mengacu pada dasar-dasarnya dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah suatu system yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan idiologi Islam. melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

Isu tentang krisis pendidikan dan beberapa permasalahan didunia pendidikan telah membuat resah dikalangan umat Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Syed Sajad Husein dan Syed Ali Ashraf dalam bukunya "*Crisis In Muslim Education*," terjemahan Astuti bahwa dikalangan dunia Islam telah muncul kepermukaan berbagai isu tentang krisis pendidikan serta problem yang sangat mendesak menuntut pemecahan yang serius.

Keprihatinan bangsa Indonesia yang tengah dilanda krisis dalam berbagai aspek kehidupan membuat peran pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah-sekolah

³ Depag RI. 2005. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil. 645

dipertanyakan kembali. Dengan melihat realitas yang ada, seperti maraknya tawuran pelajar, merebaknya narkoba dan beberapa perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama dan budaya, seperti pergaulan bebas membuat peran pendidikan menjadi semakin dipersoalkan, seolah pendidikan di sekolah yang bertanggung jawab terhadap berbagai permasalahan yang menyelimuti generasi penerus bangsa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan sering dijadikan kambing hitam terhadap ketidakberhasilan untuk dikatakan gagal dalam membentuk moral bangsa.

Diantara persoalan-persoalan yang dihadapi di dunia pendidikan Islam pada masa kini adalah tantangan yang paling berat. Masa depan dunia Islam akan sangat tergantung kualitas pendidikan sehingga dapat membentuk manusia-manusia unggul dalam semua bidang. Sehingga kemudian mampu keluar dari persoalan-persoalan yang selama ini menjadi sorotan dari banyak pihak.

Dari munculnya beberapa penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat yang terjadi dalam beberapa dekade mencerminkan potret pendidikan kita masih belum mampu mencetak manusia yang sempurna (*insan kamil*). Sehingga kemudian muncul suatu persepsi masyarakat bahwa pendidikan agama Islam masih diklem gagal dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta didukung oleh ahlakul karimah. Dengan demikian para praktisi pendidikan agama Islam berusaha mencari paradigma baru yang sekiranya dapat mengangkat keterpurukan pendidikan agama Islam. Sebenarnya dalam dasar-dasar konsep pendidikan agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist sudah banyak yang membahas tentang

pendidikan mulai dari metode pembelajaran, tugas pendidik, materi, dan proses pendidikannya.

Dari latar belakang di atas, juga dari beberapa literatur-literatur yang erat kaitannya dengan masalah-masalah pendidikan agama Islam khususnya yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang kesemuanya mengupayakan bagaimana kualitas pendidikan agama Islam lebih baik dan berkualitas. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji tentang "**Pendidikan Agama dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Mishbah**".

Selain itu alasan penulis menggunakan tafsir al-misbah dalam melakukan penelitian tentang konsep pendidikan akhlak dalam Al- Qur'an yang di kaitkan dengan tafsir Al-Misbah ini yaitu kelebihan dari tafsir al- misbah adalah:

1. Pemaparan yang beliau paparkan didalam tafsirnya dalam menafsirkan Al-Qur'an, beliau menghadirkan tema-tema pokok yang terdapat didalam Al-Qur'an dan menunjukkan keserasian ayat-ayat setiap surah dengan temanya (*ilmu munasabah*).
2. Dalam menafsirkan Al-Qur'an beliau banyak mengutip penafsiran dari pakar tafsir khususnya ibrahim ibn 'umar al-Biqai yang karya tafsirnya ketika masih berbentuk manuskrip.
3. Beliau memisahkan terjemahan makna Al-Qur'an dengan membedakan penulisan antara penafsiran yang beliau tafsirkan dengan tulisan *italic letter* (tulisan miring) dan sisipan tafsirnya dengan sisipan normal.

4. Dalam menafsirkan Al-Qur'an beliau orang yang jujur dalam menukilkan pendapat dari orang yang berpendapat dan menyebutkan ulama yang mengeluarkan pendapat.
5. Dalam tafsir al-misbah ini beliau menggabungkan antara pendapat ulama-ulama terdahulu dengan ulama-ulama kontemporer.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan agama dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 12-19 menurut Tafsir Al-Misbah?
2. Metode apa saja yang terdapat dalam pendidikan agama dalam al-Qur'an surat Lukman ayat 12-19 menurut Tafsir Al-Mishbah?

C. Tujuan dan Kegunaan Kajian

- a. Tujuan penelitian adalah:
 - i. Untuk mengetahui bentuk konsep pendidikan yang ada dalam surah Luqman ayat 12-19 dalam tafsir Al-Misbah.
 - ii. Untuk mengetahui bentuk relevansi dari konsep pendidikan yang ada dalam surah Luqman ayat 12-19 dalam tafsir Al-Misbah.
- b. Kegunaan penelitian ini adalah:
 - i. Sebagai khazanah pengetahuan atau literatur kepustakaan dalam bidang pendidikan terutama mengenai konsep pendidikan.
 - ii. Untuk menambah wawasan kepada penulis tentang Bagaimana konsep pendidikan yang ada dalam surah Luqman ayat 12-19 dalam tafsir Al-Misbah.

- iii. Sebagai informasi dan gambaran tentang potensi manusia, sehingga dapat menjadi rujukan dalam mendidik anak baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

D. Penelitian Terdahulu

Posisi penelitian dalam sebuah penelitian adalah untuk memberikan daya pembeda antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu, agar orisinalitas dapat dipertanggung jawabkan. Dari hasil pembahasan diambil kesimpulan bahwa;

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan Dunia dan Akhirat. Didalamnya terdapat norma-norma dan aturan yang diperintahkan Allah meliputi: Aqidah, Syariah dan Akhlaq sebagaimana yang terdapat didalam surat Luqman ayat 12-19.

Pendidikan Agama Islam harus benar-benar melekat disetiap masing-masing individu, karena Pendidikan agama bukan sekedar ilmu pengetahuan saja melainkan harus dijalankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu metode Pendidikan sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama dalam diri manusia. Sebagaimana tercurah dalam tafsir Al Misbah yang membahas tentang surat Luqman ayat 12-19 dimana metode mendidik adalah secara hikmah atau memberi contoh yang baik dari pendidik. Jika pendidik sudah memiliki dan melakukan hal-hal baik yang ada dalam agama, maka barulah memakai metode lain seperti mauidhoh dan nasehat.

Maka dari itu seorang pendidik diutamakan seseorang yang memiliki perilaku yang baik dan rasa kasih sayang yang luar biasa kepada para anak didiknya. Dengan demikian penanaman karakter Pendidikan benar-benar tercapai dengan baik dan efektif.

E. Metode Kajian.

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana dalam metode Penelitian kualitatif memiliki pengertian yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dari suatu data yang mengandung makna.

Dalam skripsi ini peneliti menganalisis muatan isi dan objek penelitian yang berupa dokumen yaitu teks konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surah Luqman Ayat 12-19 dalam tafsir Al-Misbah. Dalam penelitian ini peneliti membagi sumber data menjadi dua jenis.

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan. Adapun sumber data primer yaitu mengambil dalam Al-Qur'an surah Luqman 12-19 dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak oleh pihak lain bukan dari sumber pertama atau objek penelitian yang akan dilakukan dan biasanya berbentuk sudah jadi. Adapun sumber data sekunder yaitu antara lain: Al-Qur'an terjemah, ulumul Qur'an dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang di lakukan oleh

penulis, dan buku-buku lainnya yang sifatnya pelengkap atau pendukung dari penelitian yang sedang berlangsung.⁴

1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penulis skripsi ini adalah dengan menggunakan *metode tafsir tahlili*. *Metode tafsir tahlili* adalah metode tafsir Al-Qur'an yang menjelaskan Al-Qur'an dengan cara menguraikan berbagai seginya dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana tercantum di dalam mushaf Al-Qur'an.⁵ Dengan metode ini, seorang musafir berupaya menafsirkan Al-Qur'an dengan cara:

- a. Menerangkan *munasabah Al-Qur'an*.
- b. Menjelaskan *asbab al-nuzul*.
- c. Menganalisis kosakata ayat dari sudut pandang bahasa arab.
- d. Memaparkan kandungan ayat secara umum dan maksudnya.
- e. Jika dianggap perlu, menerangkan unsur-unsur *fashahah, bayan, I'jaz Al-Qur'an*, khususnya terhadap ayat-ayat yang mengandung unsur keindahan *balaghah*.
- f. Menjelaskan hukum-hukum yang dapat ditarik dari ayat yang dibahas, khususnya apabila ayat-ayat yang ditafsirkan adalah ayat-ayat hukum.
- g. Menerangkan makna dan maksud *syar'i* yang terkandung dalam ayat yang bersangkutan dengan menyandarkan pada dalil dari ayat-ayat lain,

⁴ Suryani Dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif, Cet. Ke-1* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 171

⁵ M. Syafe'i Wasya Al-Lamunjanie, *Ulumul Qur'an, Cet-1* (Payaraman: RQ Press, 2010), hlm. 159-160

hadits nabi, atsar shahabat serta tabi'in.

2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis non statistik yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data deskriptif atau data tekstular yang ditulis menurut isinya sehingga biasa juga disebut analisis isi (*content analysis*).⁶ Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu:

- a. deskriptif, yakni langkah yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal.
- b. interpretatif, yakni langkah yang bersifat memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh.
- c. komparatif, yakni langkah yang bersifat membandingkan data yang diperoleh.
- d. menganalisis data, yakni dengan menganalisis isi, dengan mencermati masing- masing literatur kemudian diklarifikasikan untuk mengetahui obyek permasalahan yang sesuai dengan tema permasalahan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman judul dari kajian ini. Penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata kunci (*key term*), sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama

Pendidikan agama adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama secara menyeluruh. Lalu menghayati

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 85

tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁷

2. Al-Qur'an surat luqman ayat 12-19

Ayat ini menjelaskan tentang salah satu orang yang bernama Luqman yang dianugrahi oleh Allah swt. berupa ilmu hikmah dengan menjelaskan beberapa butir hikmah yang pernah beliau sampaikan kepada anaknya. dalam surah Luqman ini terdapat persamaan kisah dengan An-Nadhr Ibn Al-Harits yaitu persamaan dalam daya tarik keajaiban dan keanehannya. ketahanan dalam hal kesesatan dan dalam memperoleh hidayah dan hikmah menurut pendapat Ibn Asyur. makna kata hikmah menurut para ulama banyak memiliki penafsiran tentang makna hikmah itu sendiri diantaranya menurut Imam Al-Ghazali kata hikmah memiliki arti pengetahuan tentang sesuatu yang paling utama, ilmu yang paling utama dan wujud yang paling agung yakni Allah swt

3. Tafsir Al-Mishbah

Tafsir Al-Mishbah adalah salah satu tafsir yang dikarang oleh M. Quraish Shihab di Kairo 18 Juni 1999 M.⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam membahas penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri dari sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah:

⁷ Ramayulis, 2005:21

⁸ Muhammad Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, Tentang Penulis, (Bandung: Mizan, 1996)

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang berisikan deskripsi teori, pengertian pendidikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, macam-macam akhlak, metode pendidikan akhlak.

Bab III Tafsir surat luqman ayat 12-19, pada bab ini membahas hal-hal yang berkenaan dengan tafsir surat luqman ayat 12-19, teks ayat dan terjemahannya, pengenalan tentang siapa Luqman, sebab turunnya dan munasabah surat Luqman.

Bab IV Analisis terhadap pendidikan agama dalam surat Luqman ayat 12-19, yang meliputi analisis konsep pendidikan agama yang terdapat dalam surah Luqman ayat 12-19, dan relevansi konsep pendidikan agama yang terdapat dalam surah Luqman ayat 12-19 dalam tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab.

Bab V Penutup pada Bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pada akhir di kemukakan saran-saran penulis dan daftar pustaka